

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Case Control Study* dengan menggunakan 2 jenis kelompok responden yaitu kelompok kasus yaitu balita *stunting* dan kelompok kontrol yaitu balita normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keragaman pangan dan konsumsi energi protein pada balita *stunting* dan balita normal di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 24-59 bulan yang berada di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 ibu yang memiliki balita *stunting* yang masuk dalam kelompok kasus dan 15 ibu yang memiliki balita normal yang masuk dalam kelompok kontrol. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan.

3.1.1.1 Kriteria Inklusi :

a. Kelompok Kasus

1. Ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk
2. Ibu yang memiliki balita *stunting* usia 24-59 bulan
3. Ibu yang memiliki buku KIA atau KMS
4. Ibu yang rutin membawa balita ke posyandu untuk diukur tinggi badan dan berat badan

5. Ibu yang bersedia menjadi responden
- b. Kelompok Kontrol
1. Ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk
 2. Ibu yang memiliki balita dengan tinggi badan normal usia 24-59 bulan
 3. Ibu yang memiliki buku KIA atau KMS
 4. Ibu yang rutin membawa balita ke posyandu untuk diukur tinggi badan dan berat badan
 5. Ibu yang bersedia menjadi responden

3.1.1.2 Kriteria Eksklusi :

1. Ibu yang memiliki balita dengan keadaan cacat fisik
2. Ibu yang memiliki kondisi keterbelakangan mental
3. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan hasil dari variabel lain. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah keragaman pangan, konsumsi energi, dan konsumsi protein.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang ditentukan dari variabel bebas sebagai akibat dari hasil variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah status gizi balita yaitu balita *stunting* dan balita normal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Pengukuran
Keragaman pangan	Makanan yang dikonsumsi oleh balita yang dikelompokkan menjadi 9 jenis kelompok pangan	Wawancara	Form IDDS (<i>Individual Dietary Diversity Score</i>)	Rasio	Skor IDDS

	<p>dilakukan dengan cara metode skoring jika, Ya = 1, jika mengonsumsi jenis pangan lebih dari 10 gram Tidak = 0, jika mengonsumsi jenis pangan atau kurang dari 10 gram Jumlah skor harus berada dalam kisaran penilaian dalam individu (0-9). Total skor keragaman pangan dikatakan beragam jika individu mengonsumsi ≥ 4 jenis kelompok makanan dan dikatakan kurang beragam apabila individu mengonsumsi < 4 jenis kelompok makanan.</p>				
Tingkat konsumsi energi	Jumlah asupan energi yang dikonsumsi balita yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x24 jam kemudian dibandingkan dengan kebutuhan balita, hasilnya	Wawancara	Form food <i>Recall</i> 1x24 jama.	Rasio	Persentase tingkat konsumsi energi

	<p>dikategorikan menjadi :</p> <p>a. Kurang = < 70% AKG</p> <p>b. Cukup = ≥ 70% AKG</p>				
Tingkat konsumsi protein	<p>Jumlah asupan protein yang dikonsumsi balita yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi selama 1x24 jam kemudian dibandingkan dengan kebutuhan balita, hasilnya dikategorikan menjadi :</p> <p>a. Kurang = < 80% AKG</p> <p>b. Cukup = ≥ 80% AKG</p>	Wawancara	Form food <i>Recall</i> 1x24 jam	Rasio	Persentase tingkat konsumsi protein
Balita pendek	<p>Kondisi dimana seorang balita ketika diukur TB/U atau PB/U, lalu dibandingkan dengan standar, hasilnya berada di bawah kategori normal</p> <p>a. Sangat Pendek (<i>Severely stunted</i>) : < -3 SD</p> <p>b. Pendek (<i>Stunted</i>) : -3 SD s.d. < -2 SD</p> <p>c. Normal : -2 SD s.d. 3 SD</p>	Wawancara langsung tentang tinggi badan balita dengan melihat buku KIA/KMS	Kuesioer	Rasio	Nilai Z-Score

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu obyek dari suatu penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Lembar formulir ketersediaan menjadi responden,
2. Lembar formulir identitas balita,
3. Formulir IDDS (*Individual Dietary Diversity Score*),
4. Formulir *Recall* 1x24 jam,
5. Lembar daftar hadir responden,
6. Foto/gambar alat terstandar (buku foto makanan atau porsimetri),
7. Alat tulis,
8. Laptop,
9. *Software SPSS*,
10. Kalkulator,
11. Kamera *handphone*.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.1.2 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti (Husein Umar, 2013:42). Dalam penelitian ini data primer meliputi lembar formulir persetujuan menjadi responden, lembar identitas responden (ibu balita), lembar formulir identitas sampel (balita), lembar formulir IDDS (*Individual Dietary Diversity Score*), dan lembar formulir *recall* 1x24 jam.

Formulir persetujuan bersedia menjadi responden berisi data responden, pernyataan ketersediaan menjadi responden, tanda tangan serta nama terang responden dan peneliti. Formulir identitas responden meliputi data personal responden. Formulir identitas balita meliputi data personal balita. Formulir IDDS (*Individual Dietary Diversity Score*) diberikan dengan cara mengisi skor 9 kelompok pangan. Sedangkan untuk formulir *recall* 1x24 jam

dilakukan dengan cara mewawancarai responden tentang makanan yang dikonsumsi oleh balita.

3.1.3 Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram oleh pihak pengumpul data primer (Husein Umar, 2013:42). Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah data balita *stunting* di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang maupun memeriksa kesalahan untuk diperbaiki yang berguna dalam pengolahan data.

b. *Coding*

Tujuan dari kegiatan pengkodean data adalah untuk mempermudah saat analisis dan mempercepat pemasukan data.

c. *Scoring*

Memberikan penilaian terhadap variabel yang perlu diberikan penilaian atau skor.

1. Karakteristik Responden (Ibu Balita)

Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

a. Pendidikan Ibu

Kode 1 : Dasar (SD/SMP/Sederajat)

Kode 2 : Menengah (SMP/Sederajat)

Kode 3 : Tinggi (Perguruan Tinggi)

b. Pekerjaan Ibu

Kode 1 : Bekerja

Kode 2 : Tidak Bekerja

c. Pendapatan Keluarga

Kode 1 : Menengah ke Atas (\geq Rp 1.970.000)

Kode 2 : Menengah ke Bawah (< Rp 1.970.000)
(Berdasarkan UMK Kabupaten Nganjuk Tahun 2022)

- d. Jumlah Anggota Keluarga
 - Kode 1 : Besar (>4 anggota keluarga)
 - Kode 2 : Kecil (\leq 4 anggota keluarga)

2. Karakteristik Sampel (Balita)

Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

- a. Jenis Kelamin
 - Kode 1 : Laki-laki
 - Kode 2 : Perempuan
- b. Umur
 - Kode 1 : 24-35 bulan
 - Kode 2 : 36-47 bulan
 - Kode 3 : 48-59 bulan

3. Variabel Bebas

a. Keragaman Pangan

Data keragaman pangan dilakukan dengan cara mengisi 9 kelompok pangan kemudian memberikan skor. Jumlah skor harus berada dalam kisaran penilaian dalam individu (0-9).

Kode 1 : Ya, mendapatkan skor 1, jika mengonsumsi jenis pangan lebih dari 10 gram

Kode 2 : Tidak, mendapatkan skor 0, jika mengonsumsi jenis pangan atau kurang dari 10 gram.

Skor keragaman pangan dikatakan beragam jika individu mengonsumsi \geq 4 jenis kelompok makanan dan dikatakan kurang beragam apabila individu mengonsumsi <4 jenis kelompok makanan.

b. Konsumsi Energi

Data konsumsi energi balita stunting diperoleh dengan cara wawancara kepada ibu balita menggunakan

formulir *recall* 1x24 jam. Hasil wawancara *recall* 1x24 jam didapatkan data konsumsi energi kemudian dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan. Untuk mendapatkan hasil konsumsi energi diolah menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* 2007.

Kode 1 : Kurang (<70% AKG)

Kode 2 : Cukup (\geq 70% AKG)

c. Konsumsi Protein

Data konsumsi protein balita stunting diperoleh dengan cara wawancara kepada ibu balita menggunakan formulir *recall* 1x24 jam. Hasil wawancara *recall* 1x24 jam didapatkan data konsumsi protein kemudian dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan. Untuk mendapatkan hasil konsumsi protein diolah menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* 2007.

Kode 1 : Kurang (<80% AKG)

Kode 2 : Cukup (\geq 80% AKG)

4. Variabel Terikat

Kode 1 : Balita Normal

Kode 2 : Balita Stunting

d. *Entry*

Proses memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam aplikasi pengolahan data.

e. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry.

f. *Analiting*

Merupakan kegiatan mengelompokkan data ke dalam suatu tabel tertentu.

3.8.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik pada setiap variabel penelitian (Mamonto dkk.,

2014). Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini masing-masing variabel dependen yaitu balita *stunting* dan variabel independen yaitu keragaman pangan dan tingkat konsumsi energi dan protein dijelaskan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan keragaman pangan dan konsumsi energi protein pada balita *stunting* dan balita normal. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*. Sebelum dilakukan uji *Independent Sample T-Test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data (*Shapiro Wilk*). Dalam uji *Independent Sample T-Test*, pengambilan keputusan didasarkan pada acuan signifikan 0,05. Jika $p\ value < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada perbedaan keragaman pangan dan konsumsi energi protein pada balita *stunting* dan balita normal di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sedangkan jika $p\ value > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan keragaman pangan dan konsumsi energi protein pada balita *stunting* dan balita normal di Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk.